

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
PADA MATA PELAJARAN IPS TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Aziza Ramadhani Nurfitri¹, Warsono², Waspodo Tjipto Subroto³

¹Mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya,

^{2&3}Dosen Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: zizaramadhaninurfitri7@gmail.com¹, warsono@unesa.ac.id², waspodosubroto@unesa.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to know the effect of cooperative learning model of numbered head together toward social skill fourth grade student of Elementary School and to know the effect of cooperative learning model of talking chips to learning outcomes of Social Studies fourth grade student of Elementary School. This research is conducted in SDN Cangkring Turi and SDN Grabagan Tulangan, Sidoarjo with research subject is fourth grade students in SDN Cangkring Turi as control class and fourth grade students in SDN Grabagan as experiment class school year 2015/2016. The type of research is experiment research with form of research is pretest-posttest control group design. The research data was obtained as follows: student social skills at experiment class is better than control class. This condition was shown with $t_{arithmetic}$ score (5,253) > t_{table} (2.011) with mean score in experiment class is 82.3200 higher than students social skills in control class 71.5600. So, there are effect of cooperative learning model of numbered head together to student social skill. While for second hypothesis testing was showed that student learning outcomes in experiment class is higher than control class. This condition was shown with $t_{arithmetic}$ score (5.451) > t_{table} (2.011) with mean score in experiment class is 86.6400 higher than student learning outcomes in control class 70.9600. So, there are effect of cooperative learning model of numbered head together to student learning outcomes. Based on the result of analyze data, it can be concluded that cooperative learning model of numbered head together has an effect to student social skills and student learning outcomes in significant.

Keywords: Cooperative Learning Model of Numbered Head Together, Social Skill, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN Cangkring Turi dan SDN Grabagan, Tulangan, Sidoarjo dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Cangkring Turi sebagai kelas kontrol dan IV SDN Grabagan sebagai kelas eksperimen tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk desain penelitian pretest-posttest control group design. Data hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (5,253) > t_{tabel} (2.011) dengan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 82.3200 lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan sosial siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 71.5600. Jadi, ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together terhadap keterampilan sosial siswa. Sedangkan untuk pengujian hipotesis kedua menunjukkan

bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (5.451) > t_{tabel} (2.011) dengan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 86.6400 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu 70.9600. Jadi, ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numberedhead Together, Keterampilan Sosial, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah sebuah tahap awal untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, dan juga merupakan bekal hidup ketika bergaul di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan di Sekolah Dasar (SD) disinyalir belum menunjukkan indikasi ke arah pembelajaran yang mandiri yang mampu menyadarkan peserta didik bahwa hakikat dia belajar di sekolah adalah sebagai modal awal dalam pergaulan di masyarakat. Hal ini juga diperkuat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kurikulum 2006, tujuan pendidikan IPS antara lain adalah sebagai berikut : (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik jika ada interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif menjadi hal yang tidak kalah penting. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, diantaranya menguasai materi dan dapat menerapkan pendekatan serta model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penguasaan materi, pendekatan dan model dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang baik di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Pada kenyataannya, dari hasil pengamatan di kelas IV SDN Grabagan kecamatan Tulangan, Sidoarjo saat proses pembelajaran IPS siswa kurang memahami materi pembelajaran, dan guru kurang memberikan pembelajaran yang kurang bermakna karena guru menggunakan metode ceramah tanpa adanya timbal balik kepada siswa. Siswa terlihat jenuh dan kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik perhatian siswa. Disamping itu, guru kurang melatih kemampuan berpendapat siswa sehingga siswa terlihat cenderung pasif didalam kelas pada saat pembelajaran. Setelah dilakukan interview kepada beberapa siswa kelas IV SDN Grabagan, pada setiap pembelajaran IPS berlangsung siswa selalu diberikan soal-soal pada buku pembelajaran atau soal-soal pada buku mandiri untuk dikerjakan, sehingga siswa seringkali merasa jenuh untuk setiap pembelajaran materi IPS berlangsung. Siswa juga tidak pernah melakukan Tanya jawab dengan guru tentang materi IPS. Selain itu, kurang terlibatnya anak pada aktivitas yang lebih konkrit dalam memperoleh pengetahuan. Sehingga aktivitas belajar kurang bermakna karena lebih memfokuskan hasil daripada proses dan akhirnya secara tidak langsung membebani anak. Hal ini mengisyaratkan terabaikannya kreativitas dalam mengungkapkan ide atau gagasan yaitu membatasi berkembangnya kemampuan berpikir dan pengetahuan baru yang diperoleh oleh siswa.

Proses belajar mengajar yang membosankan dan tidak ada semangat dari siswa ataupun dari guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan guru kurang memberikan timbal balik atau kurang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat pada saat pembelajaran. Guru pun juga tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompok sebayanya dan mempresentasikan di depan kelas hasil pengerjaannya, sehingga siswa yang pandai lebih dominan terhadap siswa yang kurang pandai. Keaktifan siswa di dalam kelas berpengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga siswa mampu menyerap

materi pembelajaran. Hasil belajar pun juga perlu dioptimalkan mengingat hasil belajar merupakan sarana tempat untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

Masalah tersebut dirasa harus segera mendapat perhatian yaitu pemilihan model pembelajaran yang harusnya banyak melibatkan keterlibatan keterampilan sosial siswa. Banyak pemilihan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, namun peneliti lebih memilih melakukan penelitian tentang adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dalam mengaplikasikan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dengan demikian guru mampu menjadi sarana untuk pengoptimalan hasil belajar dan siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* pada pembelajaran IPS. Dalam model pembelajaran ini siswa diajak untuk memecahkan masalah sebuah tugas yang diberikan oleh guru dengan pembagian tugas masing-masing dengan bantuan kelompok sosial yang anggotanya adalah temannya sendiri. Dengan kata lain, model pembelajaran ini berupaya membantu individu melalui proses kelompok sosialnya.

Dengan model pembelajaran kooperatif ini, siswa bisa berinteraksi terhadap siswa yang lain didalam kelompoknya itu sendiri. Dalam kelompok sosial tersebut melakukan diskusi atau berfikir bersama dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai merangkul siswa yang kurang pandai untuk mengajari atau membantu siswa yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugasnya. Sehingga di dalam kelompok sosial tersebut saling bekerja sama dan menjadikan kelompok sosial tersebut terlihat kompak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam setiap kelompok, para anggota kelompok harus memahami jawaban masing-masing dari anggota kelompok itu sendiri. Sehingga pada waktu guru memanggil salah satu dari anggota kelompok tersebut dan terjadi diskusi antar kelompok, anggota yang lainnya bisa membantu untuk memberikan pendapatnya untuk keberhasilan kelompok tersebut.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dikarenakan pada model kooperatif ini beberapa manfaat yang tidak dimiliki oleh

model pembelajaran kooperatif yang lainnya. Salah satu manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* yaitu siswa mempunyai rasa harga diri menjadi lebih tinggi, memperbaiki kehadiran siswa, penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar dikarenakan tidak ada yang berdominan dalam kelompok sehingga siswa yang pandai mampu menerima siswa yang kurang pandai didalam kelompok, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil karena setiap anggota kelompok mempunyai bagian tugas masing-masing, konflik antara pribadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, hasil belajar menjadi lebih tinggi karena adanya kerjasama antar anggota kelompok.

Dari uraian diatas, dalam Trianto (2011:62) juga mengungkapkan *Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dengan semikian melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini guru diharapkan mampu menjadikan sarana untuk pengoptimalan hasil belajar dan bisa mengembangkan keterampilan sosial yang mereka miliki dalam membina kerjasama dalam kelompok.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap keterampilan sosial kelas IV Sekolah Dasar. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Roger dkk (dalam Huda, 2011:29) menyatakan "*cooperative learnig is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others*" (pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).

Novitasari (2013:2), menyampaikan bahwa "*The concept of this method is to let the students work together*

to solve the problem. Each member of the group must cooperate to answer the questions raised by the teacher.” Konsep dari model pembelajaran kooperatif adalah membiarkan siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan permasalahan, dan setiap kelompok harus bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada dasarnya merupakan sebuah varian Diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam Diskusi Kelompok. Nur, (2008:78). Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap siswa dalam kelompok memiliki satu nomor dan siswa itu juga mengetahui bahwa hanya seorang siswa akan dipanggil pada setiap saat untuk mewakili kelompoknya. Kesempatan diskusi dan berbagi ide tersebut merupakan suatu upaya siswa untuk memperoleh berbagai informasi sehingga setiap orang mengetahui jawabannya. Dengan cara ini para siswa akan menerima sebuah poin tanpa memandang nomor mana yang akan dipanggil.

Munawaroh (2015:24), menyampaikan tentang model pembelajaran Kooperatif tipe NHT bahwa *“Numbered Heads Together (NHT) learning model is part of a structural model of cooperative learning, which emphasizes the special structures that are designed to influence the pattern of student interaction. Kagan Structures wants the students to work with each other to rely on small groups cooperatively.”* *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif, yang menekankan struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Struktur yang dirancang oleh Kagan menginginkan siswa untuk bekerja sama dengan peserta didik yang lain untuk menjadi kelompok kecil dalam pembelajaran kooperatif.

Suhanadji dan Waspo (2003:1) menyatakan bahwa IPS di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Pengajaran IPS yang berkualitas adalah pengajaran IPS yang senantiasa menekankan aspek keterkaitan dan

keterpaduan dari berbagai materi ilmu-ilmu sosial dalam konteks kekinian dan sesuai dengan pengajaran di SD.

Menurut Arends (2008:28) menyatakan keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama dengan orang lain secara efektif. Pernyataan ini mengandung arti bahwa seseorang akan berhasil dalam kehidupan bermasyarakat apabila dia mempunyai perilaku yang bisa diterima oleh orang lain sehingga hubungan sosial dengan masyarakat lain dapat berjalan dengan baik

Pengertian hasil belajar dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1990:859) adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Seseorang guru akan kecewa bila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didiknya tidak sesuai dengan target kurikulum. Dalam kaitannya dengan belajar, hasil berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru melalui mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Nwabude (2011:95), *Assessment for learning has become an integral part of teaching and learning in various schools, and finding an effective and efficient way of giving feedback and feed forward has become a priority for some schools.* Penilaian dalam pembelajaran akan menjadi bagian integral dalam pengajaran dan pembelajaran di setiap sekolah, dan menemukan efektivitas dan efisiensi untuk memberi umpan balik dan menjadikan prioritas utama untuk beberapa sekolah dalam kegiatan tindak lanjut.

METODE

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah dasar ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini memiliki 2 variabel, yakni variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, sedangkan variabel terikat merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengujicobakan penelitiannya kedalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada kelas kontrol

akan menerapkan pembelajaran menggunakan metode ceramah (tanpa endapat perlakuan).

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan sosial dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan instrument yang sama pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Untuk mengukur data serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes objektif. Tes objektif yang digunakan akan diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selama dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*.

Untuk mengukur valid tidaknya soal dan kelayakan instrumen observasi yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian, peneliti mengujicobakan terlebih dulu instrumen tersebut pada siswa diluar sampel penelitian. Validitas ini dicari dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0 dengan *Correlate*. Dengan kaidah keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal dikatakan valid.

Alat ukur dikatakan reliabel jika alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Uji realibilitas ini digunakan untuk menghitung uji reliabilitas instrumen observasi keaktifan dan item soal seluruh tes. Perhitungan reliabilitas ini menggunakan bantuan SPSS 21.0 dengan uji *reliability*.

Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan menghitung antara nilai *pretest* dengan nilai *pretest* antara kedua kelompok dan nilai *posttest* dengan nilai *posttest* antara kedua kelompok pula. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogrof-Smirnov dengan ketentuan jika sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dalam hal ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 21.0 *for windows*.

Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung antara nilai *pretest* dengan nilai *pretest* antara kedua kelompok dan nilai *posttest* dengan nilai *posttest* antara kedua kelompok pula. Untuk menguji homogenitas data menggunakan uji *one way anova* dengan bantuan program komputer SPSS 21.0 *for Windows* dengan ketentuan jika sig. $> 0,05$ maka data tersebut homogen.

Statistik yang digunakan adalah uji t (*independent sample t test*) untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan model pembelajaran TPS lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Kemudian hasil tersebut diuji dengan perumusan statistik menggunakan program SPSS versi 21.00 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kedua kelompok data yang diuji yaitu kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah/ konvensional dan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, dari tabel diperoleh nilai signifikasinya berturut-turut sebesar dan karena kedua kelompok pengujian tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ atau $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa data angket keterampilan sosial siswa pada masing-masing kelompok adalah berdistribusi normal.

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar. Karena angka signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians sampel adalah homogen. Sementara nilai *mean* keterampilan sosial pada kelas kontrol adalah 71,5600 dan kelas eksperimen adalah 82,3200. Kemudian dengan melihat hasil uji *Independent Sample T-test* tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap keterampilan sosial siswa diperoleh $t_{hitung} = 5,253$ dengan signifikansi 0,05 dan df. 48. Karena signifikansi $< 0,05$ dalam taraf kepercayaan 5% maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* lebih tinggi secara signifikan dibanding dengan keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini sesuai dengan pendapat Patten (dalam Gregoriadis, dkk, 2013:40) yang mengungkapkan bahwa "*no matter how gifted a child is physically or mentally, that child's happiness and success in life will also depend on his ability to get along with people*", yang artinya tidak peduli seberapa berbakat anak secara fisik atau mental, kebahagiaan dan kesuksesan anak dalam hidup juga akan tergantung pada kemampuannya untuk bergaul dengan orang lain. Jika anak tidak pandai dalam bergaul dengan orang lain maka anak tersebut juga sulit untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan.

Dengan diskusi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, siswa akan terjalin suatu komunikasi dengan saling berbagi ide atau pendapat dengan teman dan menggali pengetahuan mereka sendiri dengan mengonstruksi pengetahuan mereka. Jadi, siswa juga akan terlatih untuk saling menghargai pendapat teman, tidak membeda-bedakan teman, dan berani berinteraksi dengan teman-temannya sehingga akan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe *numbered head together* berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa di Sekolah Dasar.

Berdasarkan dari tabel uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.509. Karena angka signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians sampel adalah homogen. Sementara nilai *mean* hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Dapat dilihat dari nilai *mean* hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada kelas eksperimen sebesar 86,6400, sedangkan siswa yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada kelas kontrol sebesar 70,9600.

Adapun hasil uji *Independent Sample T-test* pada tabel 4.17 tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar diperoleh $t_{hitung} = 5,451$ dengan signifikansi 0,05. Karena signifikansi < 0,05 dalam taraf kepercayaan 5% maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* lebih tinggi secara signifikan dibanding dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran IPS di Sekolah Dasar.

PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* mempunyai pengaruh terhadap keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} =$ dengan signifikansi 0,05 dan df. 48. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa siswa mempunyai keaktifan sangat tinggi dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dibandingkan dengan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Hal ini terlihat bahwa siswa aktif untuk bekerja sama dengan temannya, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya sendiri, dan perilaku terhadap lingkungan di sekitarnya. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), siswa hanya mendengarkan

penjelasan dari guru dan masih banyak siswa yang menggantungkan diri kepada temannya yang dirasa lebih mampu, sehingga tanggung jawab siswa terhadap tugas kurang dan kurang terjalin kerjasama antar siswa serta perilaku terhadap lingkungan di sekitarnya juga rendah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terbukti dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} =$ dengan signifikansi 0,05 dan df. 48. Hal ini karena siswa mempunyai semangat dan antusias yang tinggi untuk belajar sehingga hasil belajar yang diperolehnya pun meningkat. Pembelajaranpun jadi lebih menyenangkan tanpa membuat siswa terbebani akan tugas yang yang diberikan. Berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah pembelajaran tidak terlihat perbedaan yang signifikan. Jadi, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berpengaruh terhadap hasil belajar dibanding pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Saran

Berdasarkan hasil angket keterampilan sosial dan hasil belajar siswa yang telah dicapai dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, maka model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa sehingga akan terwujud sebuah pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

Bagi guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* lebih lanjut dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif dan terampil. Jika bagi guru yang belum terampil dalam menerapkan sebuah pembelajaran yang inovatif dapat mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga pembelajaran menarik perhatian siswa, keterampilan sosial dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyatin Soetjipto. (2008). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Gregoriadis, Athanasios. (2013). Evaluating Preschoolers' Social Skills: The Impact of a Physical Education Program from the Parents' Perspective. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol.III No.1, pp. 294-305.
- Huda, Miftahul. (2012). *Cooperative Learninga: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Munawaroh. (2015). The Comparative Study between The Cooperative Learning Model of Numbered Heads Together (NHT) and Student Team Achievement Division (STAD) to The Learning Achievement in Social Subject. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. Volume 5 issue I.Ver II, , pp. 158-167.
- Novitasari, Rosi. (2013). The Implementation of Numbered Heads Together in Teaching Reading Narrative Text to the Tenth Graders. *E-Journal UNESA*. Vol. 1, No.01, pp 37-46.
- Nur, M. (2008). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Nwabude, Aaron Roonie. (2011). Using a Vle To Enhance 'Assessment For Learning' Mathematics in School Ssector. *International Journal of Managing Information Technology (IJMIT)*.Vol.3, No.3 pp 231-239.
- Subroto, Waspodo Tjipto. (2014). *Bahan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Edisi revisi Jakarta: Prestasi Pustaka.